

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS XI SMK KARTIKA 1-2 PADANG
MELALUI METODE SQ3R**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RISWAN
NIM 2005/63944**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Riswan. 2009. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Kartika I-2 Padang Melalui Metode SQ3R". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Kartika I-2 Padang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejauh mana penggunaan metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Kartika I-2 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI/A3 SMK Kartika I-2 Padang yang berjumlah 28 orang. Variabel penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Kartika I-2 Padang melalui metode SQ3R. Data penelitian ini adalah format observasi, catatan lapangan, angket minat siswa, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian dengan melakukan uji coba instrumen untuk menentukan validitas item, reliabilitas tes, dan kelayakan item. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes pemahaman wacana. Tes diberikan sebanyak tiga kali, yaitu: pada pra siklus (*pretes*), pada siklus I, dan pada siklus II. Teknis analisis data: (Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menurut tujuh langkah berikut ini: (1) memeriksa atau menskor jawaban siswa berdasarkan aspek yang diteliti, (2) mengolah skor menjadi nilai, (3) mengklasifikasikan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R berdasarkan konversi skala 10, (4) menganalisis lembar observasi pada siklus 1 dan siklus 2, (5) menganalisis dan membahas hasil kemampuan membaca pemahaman siswa, (6) membuat histogram, (7) membahas dan menyimpulkan hasil analisis data.

Dari hasil penelitian disimpulkan tiga hal: *Pertama*, pada awal pertemuan sebelum diberikan tindakan melalui *pretes* menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada klasifikasi cukup, dengan nilai rata-rata 64. *Kedua*, setelah diberi tindakan dengan menerapkan metode SQ3R nilai rata-rata membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 69, dengan klasifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, pada siklus kedua perolehan nilai rata-rata siswa adalah 79 dengan klasifikasi baik.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang Melalui Metode *SQ3R*", ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi. Namun, Alhamdulillah berkat do'a, keyakinan, bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Dra. Yarni Munaf dan Siti Ainim Liusti, M.Hum. selaku pembimbing I dan II. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP, (2) Dr Novia Juita, M.Hum. selaku penasehat akademik, (3) staf pengajar Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia FBSS UNP, (4) pegawai tata usaha, mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Indonesia, (5) Kepala Sekolah, wakil, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan siswa/i SMK Kartika I-2 Padang, serta (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Penulis menyadari

skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu masukan berupa kritikan dan saran agar sempurnanya skripsi ini penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alamiin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakekat Membaca.....	7
2. Kemampuan Membaca Pemahaman	8
3. Metode SQ3R	10
a. <i>Survey</i>	11
b. <i>Question</i>	12
c. <i>Read</i>	12
d. <i>Recite</i>	13
e. <i>Review</i>	13
4. SQ3R sebagai Suatu Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman.	13
B. Penelitian Yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Subjek, Latar, dan Waktu Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	20
1. Format Observasi	20
2. Catatan lapangan	20
3. Angket.....	20
4. Tes Hasil Belajar	21
D. Prosedur Penelitian.....	21
1. Tahapan Persiapan	21
2. Tahapan Pelaksanaan	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	25
G. Teknik Refleksi Data.....	26
H. Indikator Pencapaian	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
1. Hasil Penelitian Siklus I	29
a. Perencanaan Penelitian	29
b. Pelaksanaan Penelitian	30
c. Pengamatan/Observasi Penelitian.....	33
1) Faktor Siswa	33
2) Faktor guru	35
d. Refleksi Penelitian	37
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	41
a. Perencanaan Penelitian	41
b. Pelaksanaan Penelitian	42
c. Pengamatan/Observasi Penelitian.....	44
1) Faktor Siswa.....	44
2) Faktor Guru	47

d. Refleksi Penelitian	48
3. Hasil Penelitian Secara Keseluruhan.....	52
4. Pembahasan	54
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA	59
 LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Pedoman konservasi untuk skala 10	26
Tabel II. Hasil pengamatan terhadap siswa siklus I.....	34
Tabel III. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman siklus I.....	35
Tabel IV. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam siklus II.....	45
Tabel V. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman siklus II	46
Tabel VI. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dalam siklus I dan siklus II	46
Tabel VII. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa selama Tindakan	53
Tabel VII. Nilai ketuntasan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.....	53
Format I. Lembaran observasi terhadap guru dalam siklus I.....	37
Format II. Angket minat siswa siklus I.....	39
Format III. Lembaran observasi terhadap guru siklus II	48
Format IV. Angket minat siswa siklus II.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar I. Alur penelitian tindakan kelas	17
2. Gambar II. Siklus penelitian tindakan.....	24
3. Gambar III. Histogram hasil pengamatan terhadap siswa siklus I.....	34
4. Gambar IV. Histogram hasil pengamatan terhadap siswa dalam siklus II.	45
5. Gambar V. Histogram nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dalam Siklus I dan Siklus II.....	47
6. Gambar VI. Histogram nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa selama tindakan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Nilai tes pemahaman wacana pra siklus (pretes)	60
2. Nilai tes pemahaman wacana siklus I	61
3. Nilai tes pemahaman wacana siklus II	62
4. Hasil penilaian membaca pra siklus (pretes).....	63
5. Hasil penilaian membaca siklus I.....	63
6. Hasil penilaian membaca siklus II	63
7. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman pra siklus (pretes).....	64
8. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman siklus I.....	64
9. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman siklus II	65
10. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam pra siklus	65
11. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam siklus I.....	65
12. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam siklus II.....	66
13. Pengamatan belajar selama tindakan	66
14. Aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.....	66
15. Aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran	67
16. Deskripsi peningkatan hasil	67
17. Nilai ketuntasan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.....	67
18. Daftar nilai siswa untuk mengamati minat siklus I.....	68
19. Daftar nilai siswa untuk mengamati minat siklus II.....	69
20. Analisis angket minat siswa siklus I dan siklus II	71
21. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	72
22. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	76
23. Soal dan kunci jawaban pra siklus/pretes.....	80

24. Lembaran kerja siswa pra siklus/pretes	84
25. Soal dan kunci jawaban tes siklus I	94
26. Lembaran kerja siswa siklus I	97
27. Soal dan kunci jawaban tes siklus II	107
28. Lembaran kerja siswa siklus II.....	111
29. Lembaran pengamatan rencana dan kegiatan pembelajaran siklus I	122
30. Lembaran observasi minat siswa siklus I.....	124
31. Lembaran pengamatan rencana dan kegiatan pembelajaran siklus II.....	126
32. Lembaran observasi minat siswa siklus I.....	128
33. Format wawancara dengan siswa.....	130
34. Foto-foto kegiatan dalam pembelajaran.....	131
35. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbahasa, keterampilan membaca memiliki spesifikasi khas yang berbeda dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, pengajaran keterampilan membaca dibangun menurut perencanaan yang terperinci. Membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui membaca siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan.

Di dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk hal itu perlulah seorang siswa untuk membaca. Di samping itu, membaca juga merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Sebaliknya, siswa yang kemampuan membacanya tinggi, hasilnya cenderung akan lebih baik. Hal itu dibuktikan 59 % prestasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca, sedangkan 41 % ditentukan oleh faktor IQ, minat, motivasi, dan lingkungan.

Perlunya keterampilan membaca dapat diuraikan berikut ini: *Pertama*, keterampilan membaca sangat dibutuhkan atau ada pada seluruh mata pelajaran. Apa pun mata pelajarannya sudah pasti menuntut atau membutuhkan kegiatan membaca. *Kedua*, bila keterampilan membaca seseorang bagus, sudah tentu buku yang telah dibacanya banyak. Dengan banyaknya membaca, sudah tentu wawasan atau ilmu pengetahuan orang tersebut semakin bertambah. Dapat dikatakan juga bahwa tingginya keterampilan membaca seseorang berbanding lurus dengan wawasan dan cara berpikir seseorang. *Ketiga*, begitu pentingnya kegiatan membaca ini sampai-sampai Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dengan diturunkan-Nya surat pertama yaitu Al-Alaq ayat satu, berbunyi “*Iqra*” (bacalah).

Mengingat pentingnya pengajaran membaca dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru mengetahui semua hal tentang keterampilan membaca, seperti gaya, metode, dan strategi dalam keterampilan pengajaran membaca, sehingga siswa yang diajar akan merasa tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Metode penyampaian perlu divariasikan agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Sewajarnya guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk siswanya dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Kartika I-2 Padang, mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca belum memotivasi siswa untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor, diantaranya guru, siswa, dan teknik pengajaran yang monoton. Pengajaran dengan suatu metode tertentu, akan memberikan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan pengajaran tanpa metode. Sehingga, dengan metode yang diaplikasikan dapat membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran keterampilan membaca mendapat penekanan yang serius, terutama pada tingkat membaca pemahaman. Dalam KTSP dinyatakan bahwa keterampilan membaca, menuntut siswa untuk membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan (Depdiknas, 2003). Dalam KTSP juga tertulis memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring, memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan, membaca ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif (KTSP, 2008).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Kartika 1-2 Padang, ditemukan adanya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak siswa SMA terutama SMK Kartika 1-2 Padang mengalami kesulitan dalam melakukan membaca pemahaman. Terlihat masih rendahnya minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Masalah yang paling banyak ditemukan sehubungan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah mengenai kurangnya metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa. Sehingga, siswa tidak kreatif dalam memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya membuat pencapaian jauh dari hasil yang diharapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode membaca pemahaman yang lebih baik kepada siswa, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah “metode SQ3R.” Metode ini merupakan paling awal pengembangannya dan menjadi metode yang paling populer, yang dikembangkan oleh Robinson (1946). SQ3R adalah suatu metode studi yang mencakup lima tahap kegiatan membaca, yaitu: *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*, atau dapat diartikan sebagai tahap-tahap meneliti, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan meninjau ulang.

Menggunakan metode SQ3R dalam membaca pemahaman, menurut Soedarso (2004:59) akan lebih mudah memahami dan mengingat lebih lama sesuatu yang dibaca. Selanjutnya, Soedarso mengatakan waktu membaca dengan menggunakan metode SQ3R akan lebih efektif (lebih cepat) dibandingkan menggunakan teknik biasa yang dipakai siswa, yaitu membaca seluruh kata-kata yang terdapat pada teks bacaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui metode SQ3R”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi tiga masalah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut adalah sebagai berikut ini. (1) Kurangnya penguasaan guru terhadap metode dalam keterampilan membaca, salah satunya adalah metode SQ3R. Hal ini terlihat dari

teknik pembelajaran membaca pemahaman yang tidak bervariasi atau monoton. Akibat dari teknik yang monoton, siswa jenuh dalam menghadapi pembelajaran membaca pemahaman. (2) Siswa memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran membaca pemahaman, dibandingkan dengan membaca estetis. (3) Siswa belum menjadikan kemampuan membaca pemahaman sebagai suatu kebutuhan yang esensial dalam kebutuhan sehari-hari. Diperoleh gambaran bahwa siswa cenderung membaca jika diberi tugas oleh guru. Di samping itu, aktivitas membaca akan naik hanya menjelang musim ujian atau tes (ulangan).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *SQ3R* dalam membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode *SQ3R* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain: (1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, terutama di SMK Kartika 1-2 Padang, (2) bagi pembelajaran (siswa), karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menjadi model bagi siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya, (3) bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, (4) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi, (5) bagi peneliti (penulis), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk pengembangan kemampuan akademis sekaligus kemampuan profesional kependidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu: (1) hakekat membaca, (2) kemampuan membaca pemahaman, (3) metode SQ3R, dan (4) SQ3R sebagai suatu metode pembelajaran membaca pemahaman.

1. Hakekat Membaca

Menurut Nurhadi (1987:13), membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya, dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal berupa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Menurut Suhendar (1993:135), keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif (menerima). Pembaca menerima informasi dari penulis, pembaca fungsinya sebagai komunikan, dan penulis sebagai komunikator. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Tarigan (dalam Munaf, 2008:3), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa lisan. Selanjutnya Harjasujana (dalam Munaf, 2008:4), membaca merupakan kegiatan yang kompleks, yang

menyebabkan terjadinya interaksi langsung yang bersifat komunikatif. Pembaca akan berusaha mencari makna dari lambang tulisan. Senada dengan itu, Nurhadi (dalam Munaf, 2008:4), membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Proses tersebut merupakan aktivitas yang rumit dan kompleks yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apa pun yang terkandung dalam bacaan itu. Selain itu, kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengalaman yang membuat pembaca lebih aktif dalam memahami bacaan.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pikiran penulis ke dalam pikiran pembaca. Menurut Suyoto <http://pkab.wordpress.com/2008/01/28:2>, membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa, membaca pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibaca.

Menurut Tarigan (1989:343), membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan

informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis. Orang-orang melakukan kegiatan membaca pemahaman untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, memecahkan berbagai masalah, untuk kesenangan, dan sebagainya.

Menurut Mc Laughlin dan Allen (dalam Rahim, 2007) memberikan sepuluh prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman, (3) guru mata pelajaran membaca yang unggul, akan mempengaruhi proses belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat, (7) perkembangan kosakata dan pengajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan, (10) asesmen dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman.

Muchlisoh (1993:145-146) memberikan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencapai sasaran membaca pemahaman. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut ini. (1) Bacaan dilaksanakan tanpa bersuara, tanpa adanya gerakan-gerakan bibir, sebab akan sangat mengganggu perolehan maksud bacaan. (2) Membaca dilaksanakan tanpa adanya gerakan-gerakan kepala dan gerakan jari mengikuti tulisan, karena akan memperkecil pemerolehan inti bacaan

(pemahaman). (3) Jangan memikirkan isi bacaan, jika isi tersebut tidak berkenan di hati. Apabila terjadi, secara otomatis kegiatan membaca akan terganggu, kemungkinan besar akan terhenti. (4) Membaca pemahaman dilakukan secara diam atau dalam hati. (5) Pembaca hendaknya penuh konsentrasi, baik fisik maupun mental. (6) Pembaca dapat mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tulisan.

Selanjutnya, Anderson (dalam Tarigan, 1985:9-10) memberikan delapan hal penting berkenaan dengan tujuan membaca pemahaman, adalah sebagai berikut ini. (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*). (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). (5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi (*reading to classify*). (6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). (7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). (8) Diperlukan keterampilan yang memadai untuk mendapatkan pengetahuan yang diinginkan dari bahan bacaan.

3. Metode SQ3R

Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan dalam keterampilan membaca dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini, diantaranya metode SQ3R. Metode ini merupakan suatu metode membaca yang sangat menunjang keterampilan membaca secara intensif dan rasional. Terdapat 5 teknik dalam metode ini yang mengharuskan siswa berfikir kritis dan kreatif, dimulai dari

menghubungkan latar belakang pengetahuan dengan teks pada pra baca sampai dengan mengulang bagian-bagian penting di akhir materi.

SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang makin lama semakin populer dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2008:13). Sistem membaca metode SQ3R ini dikemukakan oleh Francis P. Robinson dari Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat pada tahun 1941. Teknik ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. SQ3R merupakan singkatan dari: (a) *Survey*, (b) *Question*, (c) *Read*, (d) *Recite*, dan (e) *Review*.

a. ***Survey***

Pada langkah pertama ini dilakukan peninjauan atau penelaahan, yaitu membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul, dan sub-sub judul. Bagian-bagian tersebut dibaca dengan dengan teknik baca kilat (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran isi buku atau bagian buku secara umum. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat, pembaca akan segera dapat mengetahui apakah buku itu sesuai dengan tujuannya.

Dalam melakukan survei, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

b. Question

Langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Sebelum memulai kegiatan membaca, hendaknya pembaca membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai informasi fokus. Rumusan-rumusan pertanyaan hendaknya merentang dari pertanyaan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, sampai ada evaluasi.

Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

Di samping itu, pertanyaan-pertanyaan dapat menuntun kita memahami bacaan, dan mengarahkan pikiran kepada isi bacaan sehingga bersikap aktif. Kita tidak hanya mengikuti yang dikatakan pengarang, tetapi juga dapat mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang (Depdiknas, 2008:14).

c. Read

Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif dan membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban dan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua.

d. *Recite*

Langkah keempat adalah menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan, sebagaimana telah dituliskan dalam langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, diusahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik. Setiap jawaban yang telah diperoleh ditulis kembali dalam buku catatan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan, adalah: (a) buatlah dengan kata-kata sendiri, (b) catatan singkat, padat, jelas, dan mencakup hal-hal yang penting, (c) lakukan kegiatan ini secara mandiri (misalnya mencatat sambil membaca), ketika membaca lakukanlah membaca dan ketika menulis lakukanlah menulis.

e. *Review*

Pada setiap akhir bab yang dibaca, bab sebelumnya perlu ditinjau kembali dan dihubungkan dengan rumusan isi bab yang baru diselesaikan. Kegiatan ini dilakukan sampai seluruh bagian buku dapat diselesaikan. Kegiatan ini bukan membaca ulang, tetapi cukup melihat judul-judul dan sub judulnya, gambar-gambar, diagram, grafik, dan meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan. Pada kegiatan ini juga, pikirkan tingkat keberterimaan buku tersebut, apa kelemahan dan kelebihan, apabila perlu ajukan kritik atau keberatan.

4. SQ3R Sebagai Suatu Metode Pembelajaran Membaca Pemahaman

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif (pemahaman/dalam hati) dan relasional

(Depdiknas, 2008:13). Di samping itu, metode SQ3R dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta mengingat lebih lama karena inti belajar dan membaca adalah mengambil hal yang penting dan selama mungkin dapat mengingatnya (Soedarso, 2004:74).

Dalam hal ini, metode SQ3R bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap apa yang dibacanya. Penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman ini secara signifikan meningkatkan minat belajar serta kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa, metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi dan berpartisipasi serta menghilangkan rasa bosan pada mereka. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Tarigan (1985:85), bahwa dengan menggunakan SQ3R siswa tidak saja menyelesaikan tugas dalam waktu singkat, tetapi juga memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang pengajaran membaca pemahaman sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Mieea (2008) dan Suharyi (2005). Meea (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Taman Islam Cibungbulang Bogor”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI Taman Islam Cibungbulang Bogor.

Suharyi (2005) melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Membaca Pemahaman di SMA Negeri XI Padang”. Berdasarkan hasil penelitian diambil dua kesimpulan, yaitu: *pertama*, gambaran pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman berdasarkan materi yang diujarkan, *kedua*, aspek-aspek yang mempengaruhi pengajaran keterampilan membaca pemahaman di SMAN XI Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Negeri XI Padang tergolong cukup dengan nilai rata-rata 6,70.

Penelitian yang penulis lakukan ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang mendasar terletak pada: *Pertama*, penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya merupakan penelitian deskriptif-analitis. *Kedua*, lokasi dan objek penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu di kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang. *Ketiga*, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengungkapkan kemampuan membaca pemahaman.

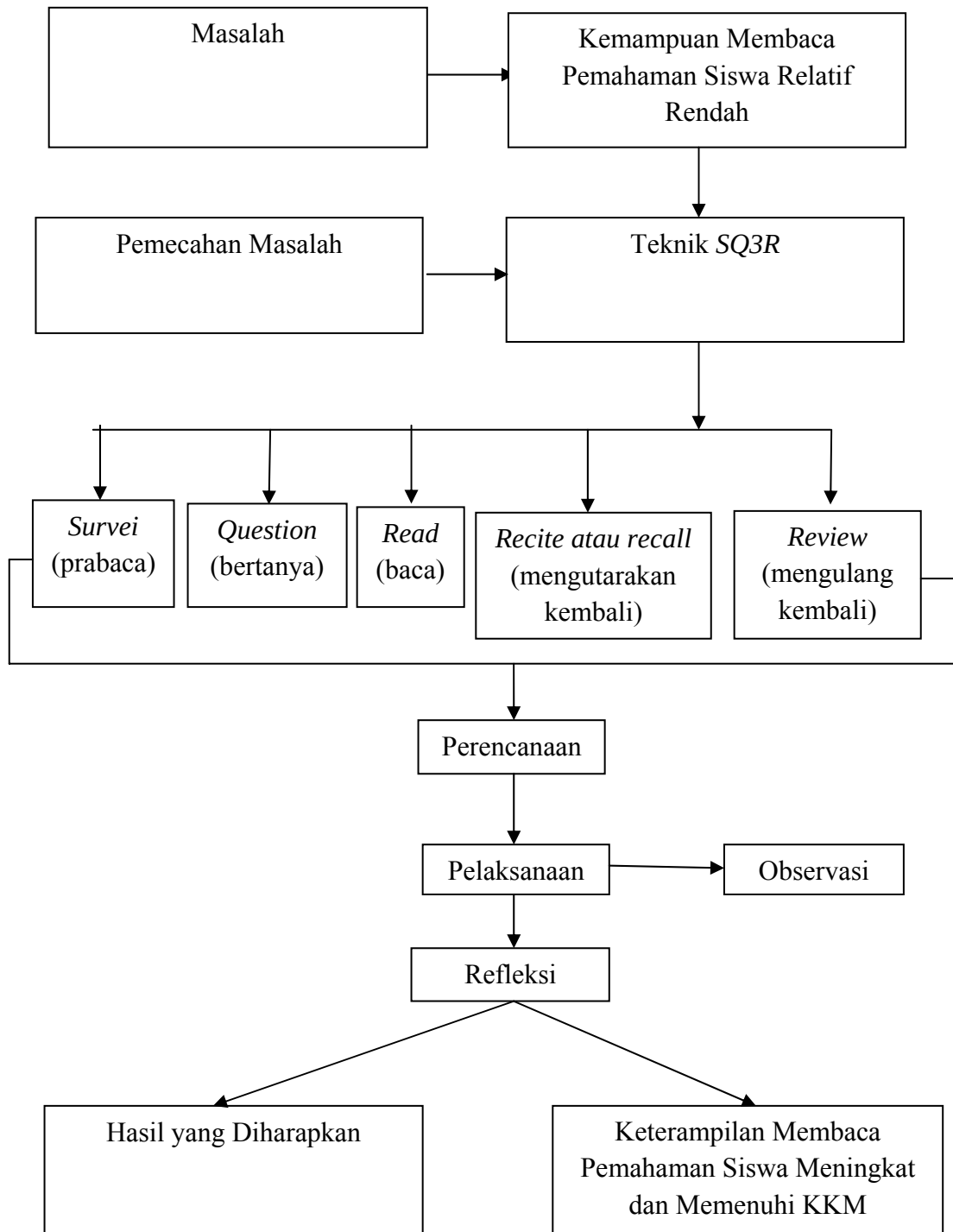
C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang esensial bagi siswa SMA. Selain itu, dengan kemampuan membaca pemahaman, siswa juga dapat mengembangkan potensi, baik potensi akademis maupun nonakademis. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang diprediksi dapat ditingkatkan

adalah kemampuan memahami aspek literal bacaan, kemampuan menyimpulkan atau inferensi, serta kemampuan evaluasi.

Berdasarkan observasi peneliti, siswa kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang masih memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah, belum memenuhi kriteria kompetensi minimal (KKM), yaitu 60 %. Maka, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Kartika 1-2 Padang harus mengupayakan teknik pembelajaran membaca pemahaman yang diperkirakan secara teoretis mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian konseptual penelitian tersebut, digambarkan alur penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:



Gambar I. Alur Penelitian Tindakan Kelas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *SQ3R* dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa. Hal ini terjadi karena selama guru memberikan tindakan, siswa mendapatkan bimbingan dan latihan yang maksimal.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Penerapan metode *SQ3R* merupakan salah satu upaya guru untuk menjadikan pembelajaran membaca pemahaman lebih menarik karena melalui metode ini siswa diajak untuk kreatif dalam berkarya.

Pemberian tindakan dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil dan proses dari pembelajaran membaca pemahaman. Siklus pertama, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk klasifikasi sedang, sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dalam klasifikasi nilai baik.

B. Saran-saran

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode SQ3R, disarankan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan buku teks untuk diberikan kepada setiap siswa, supaya waktu untuk menyurvei buku tidak terlalu lama.
- (2) Sebelum siswa menyurvei buku, perlu ada pemodelan oleh guru dalam mendeskripsikan/praktek membaca pemahaman melalui metode SQ3R.
- (3) Sekolah hendaknya melengkapi prasarana media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia seperti, *tape recorder*, *VCD*, *In Focus* atau *OHP*.
- (4) Guru perlu persiapan yang matang agar siswa mudah untuk menyerap materi.
- (5) Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.
- (6) Dianjurkan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia mengaktifkan majalah dinding untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman.
- (7) Meminimalkan birokrasi dan hirarki organisasi yang ada di sekolah.
- (8) Perlu adanya motivasi Kepala dan semua personil di sekolah kepada guru-guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (9) Sekolah harus memberikan kebebasan yang memadai bagi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan saran-saran tersebut, penulis juga menyarankan kepada guru bahasa Indonesia khususnya, agar lebih meningkatkan profesional dirinya dalam mengajar terutama memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa. Kepada para guru pada umumnya, agar mau bekerjasama dan berkolaborasi, karena pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling berkait dan memiliki ketergantungan dengan alam dan lingkungannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memang menuntut satu kondisi yang kondusif agar semuanya dapat berlangsung dengan baik, dan pembaharuan yang muncul dapat dilembagakan. Kondisi yang kurang kondusif pasti banyak ditemukan. Namun, guru seharusnya berusaha agar kondisi yang dipersyaratkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (*Buku Ajar*).” Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Mieea. 2008. "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Taman Islam Cibungbulung Bogor.” (Skripsi).
- Mucklisoh, 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3 PPDG2430/3SKS Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca. (*Buku Ajar*)” Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: C.V. Sinar Baru bekerja sama YA3 Malang.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyi. 2005. "Pendekatan Pengajara Membaca Pemahaman di SMA Negeri XI Padang.” (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Suhendar, M. E. 1993. *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suyoto, Agustinus. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Online). Tersedia: <http://pkab.wordpress.com/2008/01/28>.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.